

ANALISIS PERENCANAAN OBAT ANTIBIOTIK DENGAN METODE ABC-VEN DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT X

Neneng Sri Purwaningsih, Aulia Nadya Rizki Imansari, Naura Arzetti Maharani
STIKes Widya Dharma Husada, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Nama: Neneng Sri Purwaningsih E-mail: nenengsripurwaningsih@wdh.ac.id</p>	<p>Background: Drug requirement planning is the process of determining the quantity and timing of procurement for Pharmaceutical Preparations, Medical Devices, and Medical Consumable Materials based on the results of prior selection activities, to ensure the fulfillment of the principles of the right type, right quantity, right timing, and efficiency. Objective: TThis study aims to evaluate the planning of antibiotic drug procurement using the ABC VEN analysis method in the outpatient pharmacy installation at Ilanur Mother and Child Hospital. Method: The method used is descriptive non-experimental with ABC VEN analysis. Results: The results of the study showed that from the ABC analysis, group A had a percentage of drug items of 10.25% (4 drug items) and a percentage of budget value of 69.63%. Group B had a percentage of drug items of 20.52% (8 drug items) and a percentage of budget value of 21.32%. And group C had a percentage of drug items of 69.23% (27 drug items) and a percentage of budget value of 9.02%. The results of the VEN analysis with group V had a percentage of drug items of 51.28% (20 drug items). Group E had a percentage of drug items of 41.03% (16 drug items). Group N has a percentage of drug items of 7.96% (3 drug items). Conclusion: In this study, category A drugs are drugs that have the largest budget and category V is important drugs that must not run out.</p>
<p>Keywords: Antibiotic Drug Planning 1 ABC VEN Analysis Method 2 Hospital 3</p>	
<p>Kata Kunci: Perencanaan Obat Antibiotik 1 Metode analisis ABC VEN 2 Rumah Sakit 3</p>	<p>Latar belakang: Perencanaan kebutuhan obat merupakan proses untuk menentukan jumlah serta waktu pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai berdasarkan hasil seleksi yang telah dilakukan, guna memastikan terpenuhinya prinsip tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, serta efisien. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan pengadaan obat antibiotik dengan menerapkan metode analisis ABC VEN pada instalasi farmasi rawat jalan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ilanur. Metode : deskriptif dengan pendekatan crosssectional dengan pengambilan data secara retrospektif dan pengambilan sampel secara purposive. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari analisis ABC kelompok A memiliki persentase item obat 10,25% (4 item obat) serta persentase nilai anggaran 69,63%. Kelompok B memiliki persentase item obat 20,52% (8 item obat) serta persentase nilai anggaran 21,32%. Dan kelompok C memiliki persentase item obat 69,23% (27 item obat) serta persentase nilai anggaran 9,02%. Hasil analisis VEN dengan kelompok kelompok V memiliki persentase item obat 51,28% (20 item obat). Kelompok E memiliki persentase item obat 41,03% (16 item obat). Kelompok N memiliki persentase item obat 7,96% (3 item obat). Kesimpulan: Pada penelitian ini obat kategori A yaitu obat yang memiliki anggaran dana terbesar dan kategori V yaitu obat yang penting tidak boleh sampai habis.</p>

PENDAHULUAN

Perencanaan kebutuhan obat di rumah sakit yang baik akan mendorong perencanaan kebutuhan obat yang baik pula, sehingga mengoptimalkan ketersediaan obat. Efisiensi penggunaan obat dapat dicapai melalui perencanaan, pengadaan dan pengendalian obat yang baik. (Pratasik et al., 2023). Perencanaan kebutuhan obat merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Perencanaan dilakukan untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar perencanaan yang telah ditentukan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia (Syavardie & Yolanda, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Sakit X di Tangerang Selatan belum melaksanakan evaluasi terhadap proses perencanaan dan pengadaan obat menggunakan metode analisis ABC-VEN. Permasalahan yang ditemukan meliputi resep yang tidak dapat didistribusikan akibat kekosongan obat, pembelian obat

secara mendesak (cito) karena persediaan tidak mencukupi, serta keberadaan obat-obatan yang tergolong dalam stok tidak bergerak. Pada perencanaan dan pengadaan obat tidak menerapkan rencana anggaran pembelian obat periode tertentu dan tidak ada pembatasan pembelian. Pengawasan pembelanjaan dilakukan bertahap, misalnya pada pembelanjaan dengan harga tertentu, misalnya pembelian obat atau alkes < 50 juta perlu otorisasi manager, kemudian pembelanjaan > 50 juta perlu otorisasi sampai ke direktur. Berdasarkan pentingnya manajemen persediaan obat, peneliti tertarik untuk melakukan peninjauan terhadap proses perencanaan dan pengadaan obat dengan menerapkan metode analisis ABC-VEN. Seiring bertambahnya jumlah dan jenis produk, manajemen persediaan menjadi lebih sulit dikendalikan sehingga membutuhkan analisis pengelompokan produk untuk menentukan prioritas produk (Widya Pratiwi & Soehartati, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah yang dituangkan dalam karyanya berjudul Analisis ABC dalam Perencanaan Obat Antibiotik di Apotek, disebutkan bahwa kekosongan obat antibiotik sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan pasien terhadap antibiotik, sehingga apotek dituntut untuk merancang perencanaan dan

pengadaan obat secara optimal serta melakukan pemantauan rutin terhadap ketersediaan stok. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah obat yang tergolong dalam kelompok A memiliki jumlah pemakaian yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 6.560 atau 41,50% dari total pemakaian dan hanya terdiri dari 24 item obat. Persediaan obat yang masuk kelompok B, memiliki jumlah pemakaian tertinggi, yaitu sebanyak 7.114 atau 45,00% dari total pemakaian dan terdiri dari 26 item obat. Sedangkan persediaan obat yang termasuk kelompok C, memiliki jumlah pemakaian terendah, yaitu sebanyak 2.135 atau 13,50% dari total pemakaian dan terdiri dari 72 item obat (Pertiwi et al., 2022).

Berdasarkan studi awal yang saya lakukan, Rumah Sakit Ibu dan Anak Ilanur merupakan fasilitas kesehatan swasta tipe C yang berlokasi di wilayah Balaraja. Untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan, ketua bagian farmasi di bantu oleh satu staf dari gudang bagian perencanaan dalam membuat pemesanan, yang disusun berdasarkan perhitungan penggunaan dari periode sebelumnya. Namun, metode ini masih menyebabkan kurangnya pemasukan obat dan juga terjadi kelebihan pada persediaan obat antibiotik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan pengadaan obat antibiotik di instalasi farmasi rawat jalan Rumah Sakit

Ibu dan Anak Ilanur dengan menggunakan metode ABC-VEN, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan perencanaan di masa mendatang. Setelah saya melakukan penelitian obat antibiotik yang paling sering keluar ditahun 2024 yaitu obat cefixime 200mg sebanyak 10.577 obat dengan anggaran pendapatan 52.885.000,00

METODE

A. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Syahputri et al., 2023). Dari paparan yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

B. Variabel Penelitian

Dalam tulisilah ilmiah ini, variabel yang digunakan diterapkan menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan memanfaatkan data kualitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ilanur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian data yaitu saat pengambilan data periode 2024.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur, ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data-data yang didapatkan adalah data yang akurat (Soegeng, 2011 dalam Ernawati, Ihwan Firmansyah, 2023).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak melibatkan eksperimen, dengan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Ilanur pada periode tahun 2024. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan semua data atau objek penelitian atau situasi objek penelitian, menganalisis dan membandingkannya berdasarkan kenyataan saat ini, dan mencoba memberikan solusi untuk masalah, sehingga tetap up to date. Informasi yang didapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan pada berbagai masalah. Secara Umum Penelitian Deskriptif Adalah Kegiatan penelitian yang berusaha menggambarkan atau menggambarkan peristiwa atau gejala secara sistematis, antibiotik, dan akurat (Rengkuan et al., 2023).

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sample

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari total 1.800 item obat yang tersedia di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ilanur.

b. Sample

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu juga memiliki karakteristik tertentu (Dewi, 2021). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode non-probability sampling, yaitu purposive sampling, sehingga diperoleh 39 jenis obat antibiotik yang tercatat dalam daftar pemakaian pada periode tahun 2024.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling, yaitu *purposive sampling*, karena sampel dipilih secara sengaja hanya pada jenis obat antibiotik yang tercatat dalam daftar pemakaian. Dengan demikian, dari total 1.800 item obat yang tersedia di rumah sakit, diperoleh 39 jenis antibiotik sebagai sampel penelitian (Sari & Ratmono, 2021).

3. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

- a. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mendokumentasikan data yang diperlukan.
- b. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data retrospektif dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder yang dianalisis terdiri dari data kuantitatif berupa jumlah item obat, besaran anggaran, dan informasi pemakaian obat di RS Ibu dan Anak Ilanur. Seluruh data diperoleh dari sistem perencanaan obat yang digunakan di rumah sakit untuk periode tahun 2024.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis ABC-VEN, dengan cara mengumpulkan dan

menganalisis data penggunaan antibiotik sepanjang tahun 2024 yaitu:

- a. Kelompok A : Obat yang menyerap sekitar 70% dari total anggaran pengadaan.
 - b. Kelompok B : Obat yang menyerap sekitar 20% dari total anggaran pengadaan.
 - c. Kelompok C : Obat yang menyerap sekitar 10% dari total anggaran pengadaan.
- Analisis VEN dilakukan dengan cara disusun data pola penyakit, dan pedoman pengobatan.

HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Analisis ABC

Penelitian ini menggunakan data pemakaian obat selama periode tahun 2024. Berdasarkan hasil klasifikasi menggunakan metode ABC, diperoleh pengelompokan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis ABC di RSIA Ilanur Balaraja

No	Kelompok	Jumlah Item	%Item	Nilai Anggaran (Rp)	% Nilai Anggaran
1	A	4	10,25	Rp 250.955.400,00	69,63
2	B	8	20,52	Rp76.857.200,00	21,32
3	C	27	69,23	Rp 32.520.148,06	9,02
Total		39	100	Rp 360.332.748,06	100

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 39 item obat antibiotik. Hasil analisis berdasarkan

metode ABC menunjukkan bahwa kelompok A terdiri dari 4 item obat (10,25%) dengan total anggaran sebesar

Rp250.955.400,00 atau 69,63% dari keseluruhan biaya. Kelompok B mencakup 8 item obat (20,52%) dengan nilai anggaran sebesar Rp 76.857.200,00 (21,32%). Sementara itu, kelompok C terdiri dari 27 item obat (69,23%) dengan anggaran sebesar Rp 32.520.148,06 atau setara dengan 9,02% dari total anggaran.

2. Analisis VEN

Dalam penelitian ini, dibutuhkan data item obat yang akan diklasifikasikan ke dalam kelompok VEN. Dari 39 item obat antibiotik yang digunakan selama periode tahun 2024, dilakukan analisis klasifikasi berdasarkan kategori VEN yang mengacu pada standar pengobatan nasional maupun pedoman terapi yang berlaku.

Tabel 2. Hasil Analisis VEN RSIA di Ilanur Balaraja

No	kelompok	Jumlah Item	% item	Nilai anggaran (Rp)	% Nilai Anggaran
1	V	20	51,28	Rp 331.790.005,92	92,08
2	E	16	41,03	Rp 25.290.610,14	7,02
3	N	3	7,69	Rp 3.252.132,00	0,90
	total	39	100	Rp 360.332.748,06	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dianalisis terdiri dari 39 item obat antibiotik. Berdasarkan analisis VEN, kelompok V mencakup 20 item obat (51,28%) dengan total anggaran sebesar Rp331.790.005,92 atau 92,08% dari keseluruhan biaya. Kelompok E terdiri

dari 16 item obat (41,03%) dengan alokasi anggaran sebesar Rp25.290.610,14 (7,02%). Sementara itu, kelompok N terdiri dari 3 item obat (7,69%) dengan nilai anggaran sebesar Rp3.252.132,00 atau sebesar 0,90% dari total anggaran.

3. Analisis Kombinasi ABC VEN

Pada penelitian ini, hasil dari analisis ABC dan VEN di kombinasikan dengan kategori sebagai berikut.

Table 3. Kategori ABC VEN

	A	B	C
V	AV	BV	CV
E	AE	BE	CE
N	AN	BN	CN

Hasil pengelompokan analisis kombinasi ABC-VEN sesuai dengan kategori di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis ABC VEN kategori P (AV)

No	Nama Obat	Kelas	VEN
1	Sporetikdry syr	A	V
2	Cefiximesyr100mg	A	V
3	Cefixime200mgtab	A	V
4	Cefadroxil500mginterbat	A	V

Untuk analisis kategori P terhadap kelompok AE dan AN tidak ditemukan adanya daftar obat dikarenakan data penelitian hanya terbatas kepada obat-obat antibiotik.

Tabel 5. Analisis ABC VEN kategori (BV)

No	Nama Obat	Kelas	VEN
1	Cefat 125mg dry syr 60ml	B	V
2	Cefat 500mg kapsul	B	V
3	Sporetik 100mg kapsul	B	V

4	Cefat 125mg dry syr 60ml	B	V
5	Cefixime 100mg tab	B	V
6	Prolic 150mg kapsul	B	V
7	Sagestam tetes mata 1 tetes telinga 5ml	B	V

Tabel 6. Analisis ABC VEN kategori (CV)

No	Nama Obat	Kelas	VEN
1	Co-amoxiclav 625mg	C	V
2	Lostacef syr 125mg	C	V
3	Rifampicin 450mg kaplet	C	V
4	Cefadroxil 1125mg syr	C	V
5	Lostacef forte 250mg syr	C	V
6	Pro TB-2 kid	C	V
7	Pro TB-2	C	V
8	Pro TB-3 kid	C	V
9	Cefadroxil 500mg dexta	C	V

Tabel 7. Analisis ABC VEN Kategori U (BE)

No	Nama Obat	Kelas	VEN
1	Genalten Cream 0,1%	B	E

Tabel 8. Analisis ABC VEN Kategori U (CE)

No	Nama Obat	Kelas	VEN
1	Milorin kapsul	C	E
2	Floxifar 500mg tablet	C	E
3	Zidalev 500mg kaplet	C	E
4	Prolic 300mg kapsul	C	E
5	Amoxsan drop 8ml	C	E
6	Sagestam Cream kulit 10mg	C	E
7	Yusimox tab	C	E
8	Sagestam salep mata 3,5 g	C	E
9	Amoxsan dry syr 60ml	C	E
10	Yusimox dry syr	C	E
11	Isoniazid 300mg	C	E
12	Amoxsan 500mg kapsul	C	E

13	Amoxsan syr forte 60ml	C	E
14	Doxycycline 100mg kapsul	C	E
15	Yusimox syr forte	C	E

Untuk analisis kategori U terhadap kelompok BN tidak ditemukan adanya daftar obat dikarenakan data penelitian hanya terbatas kepada obat - obat antibiotik.

Tabel 9. Analisis ABC VEN Kategori T (CN)

No	Nama Obat	Kelas	VEN
1	Bicrolid 500mg kaplet	C	N
2	Azithromycin 500mg tab KF	C	N
3	Azithromycin 500mg kapsul dexta	C	N

Tabel 10. Analisis ABC VEN (Kategori P, U dan T)

Kategori	Jumlah Item	%Item Obat	Nilai Anggaran (Rp)	%Nilai Anggaran	
Kategori P	AV	4	10,26	Rp 250.955.400,00	69,65
	AE	0	0	0	0
	AN	0	0	0	0
	BV	7	17,95	Rp 70.970.800,00	19,7
	CV	9	23,07	Rp9.863.805,92	2,73
Kategori U	BE	1	2,56	Rp 5.886.400,00	1,64
	CE	15	38,46	Rp19.404.210,14	5,38
	BN	0	0	0	0
Kategori T	CN	3	7,70	Rp3.252.132,00	0,90
Total	39	100	Rp360.332.748,06	100	

Berdasarkan hasil analisis ABC-VEN terhadap total 39 item obat antibiotik, diperoleh bahwa dalam kategori P (Prioritas), kelompok Vital (AV) mencakup 4 item obat (10,26%) dengan alokasi anggaran sebesar Rp19.404.210,14 atau 5,38% dari total pembiayaan. Sementara itu, tidak terdapat item obat dalam kelompok B (Non-Essential). Untuk kategori T (Tidak Prioritas), ditemukan kelompok C Non-Essensial sebanyak 3 item obat (7,70%) dengan nilai anggaran

sebesar Rp3.252.132,00 atau setara dengan 0,90% dari keseluruhan anggaran.

PEMBAHASAN

Perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Balaraja dilakukan berdasarkan data konsumsi obat tahun 2024 serta mempertimbangkan pola penyakit yang ada. Hal yang menjadi pertimbangan adalah kegunaan obat, anggaran dana dan konsumsi obat. perencanaan obat di Rumah sakit Ibu dan Anak Balaraja dilakukan oleh apoteker penanggung jawab perbekalan farmasi yang dibantu oleh petugas gudang. Hasil persentase jumlah item obat dari setiap kelompok tidak sesuai dengan teori dikarenakan peneliti hanya mengambil pengelompokkan obat antibiotik saja.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa masalah kekosongan, kelebihan atau kadaluarsa obat masih sering terjadi di Rumah sakit Ibu dan Anak Ilanur.

- a. Klasifikasi ABC untuk menetapkan prioritas pengendalian dan kemudian mendorong manajemen obat yang efektif minimal mempertahankan stok pengaman yang diperlukan untuk obat berprioritas tinggi dan mengurangi frekuensi kekurangan obat (Mohammed & Workneh, 2020). Metode analisis ABC adalah suatu

pendekatan yang mengklasifikasikan persediaan ke dalam tiga kategori, yaitu kelompok A, B, dan C. Kelompok A mencakup sekitar 70% dari total nilai persediaan, kelompok B mencakup sekitar 20%, sedangkan kelompok C mencakup sisanya, yaitu sekitar 10% dari total nilai persediaan. Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Widya Pratiwi & Soehartati (2022), hasilnya menunjukkan kesamaan pola, yaitu kelompok A dan B terdiri dari sedikit item obat namun dengan frekuensi penggunaan yang tinggi. Sementara itu, kelompok C memiliki lebih banyak item obat, tetapi dengan frekuensi penggunaan yang rendah. Nilai anggaran yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah: kelompok A sebesar 69,97%, kelompok B sebesar 20,01%, dan kelompok C sebesar 10,02%. Adapun hasil dari penelitian oleh Eka, Condro, Muchromin, dan Arwan (2023) menunjukkan bahwa kelompok A terdiri dari 6 item obat (33%) dengan anggaran sebesar Rp. 142.897.270,00 (80%), kelompok B sebanyak 5 item obat (28%) dengan anggaran Rp. 26.454.762,00 (15%), dan kelompok C sebanyak 7 item obat (39%) dengan anggaran Rp. 10.181.800,00 (5%). Hasil ini menunjukkan perbedaan yang

cukup signifikan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ilanur.

- b. Analisis VEN digunakan untuk mengklasifikasikan obat-obatan ke dalam tiga kategori, yaitu Vital (V), Essential (E), dan Non-Essential (N), serta berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan prioritas pengadaan obat. Obat kategori V (Vital) merupakan obat yang wajib tersedia karena berperan dalam menyelamatkan nyawa (life saving). Kategori E (Essential) mencakup obat yang efektif dan penting untuk pengobatan utama, sedangkan kategori N (Non-Essential) adalah obat tambahan yang memiliki peran pendukung (Nadhifa et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Widya Pratiwi & Soehartati (2022), kelompok V terdiri dari 65 item obat (4,72%), E sebanyak 1.055 item (76,56%), dan N sebanyak 258 item (18,72%). Sementara itu, menurut penelitian oleh Annizha, Chitra, dan Hurria, kelompok V terdiri dari 64 item (10%), E sebanyak 504 item (81%), dan N sebanyak 58 item (9%). Hasil ini berbeda jauh dengan penelitian di RSIA Ilanur, yang hanya

mengkaji kelompok obat antibiotik, sehingga jumlah item dalam tiap kategori menjadi lebih terbatas.

- c. Analisis ABC VEN yang telah dikenal dengan analisis Prioritas Utama Tambahan (PUT), dimana obat golongan P (Prioritas) terdiri dari AV, BV, dan CV menjadi prioritas pengadaan, obat golongan U (Utama) terdiri dari AE, BE, dan CE, dan obat golongan T (Tambahan) terdiri dari AN, BN, dan CN (Noviyani et al., 2023). Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaprawati & Soehartati, 2022) untuk golongan P (Prioritas), kelompok AV 11 item obat (0,80%), untuk kelompok BV 12 item obat (0,87%), untuk kelompok CV 42 item obat (3,05%). Untuk golongan U (Utama), kelompok AE 136 item obat (9,87%), kelompok BE 222 item obat (16,11%) kelompok CE 702 item obat (50,94%). Untuk golongan T (Tambahan), kelompok AN 30 item obat (2,18%), kelompok BN 41 item obat (2,98%), dan kelompok CN 182 item obat (13,21%). Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annizha, Chitra, Hurria, untuk golongan P

(Prioritas), kelompok AV 6 item obat (1%), untuk kelompok BV 16 item obat (3%), untuk kelompok CV 42 item obat (3%). Untuk golongan U (Utama), kelompok AE 55 item obat (9%), kelompok BE 100 item obat (16%) kelompok CE 349 item obat (56%). Untuk golongan T (Tambahan), kelompok AN 2 item obat (0%), kelompok BN 7 item obat (1%), dan kelompok CN 49 item obat (8%). Berbanding jauh dengan penelitian di RSIA Ilanur dikarenakan peneliti hanya mengelompokkan obat antibiotik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan obat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Balaraja untuk periode tahun 2024 menunjukkan bahwa hasil analisis ABC mengklasifikasikan kelompok A dengan persentase item obat sebesar 10,25% dan proporsi nilai anggaran sebesar 69,63%. Kelompok B memiliki persentase item obat 20,52% serta persentase nilai anggaran 21,32%. Dan kelompok C memiliki persentase item obat 69,23% serta persentase nilai anggaran 9,02%.
2. Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan obat di Rumah sakit Ibu dan Anak Balaraja pada periode

2024 dapatkan hasil analisis VEN yaitu kelompok V (Vital) memiliki persentase item obat 51,28% (20 item obat). Kelompok E (Essensial) memiliki persentase item obat 41,03% (16 item obat). Kelompok N (Non Esensial) memiliki persentase item obat 7,96% (3 item obat).

3. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan obat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Balaraja pada tahun 2024 menunjukkan hasil analisis kombinasi ABC VEN dengan total sampel sebanyak 39 item obat generik. Kategori P, yang mencakup kelompok AV, AE, AN, BV, dan CV, memiliki persentase item obat sebesar 51,28% dengan nilai anggaran sebesar 92,08%. Sementara itu, kategori U yang terdiri dari kelompok BE, CE, dan BN mencakup 41,02% item obat dengan alokasi anggaran sebesar 7,02%. Adapun kategori T, yaitu kelompok CN, mencakup 7,70% item obat dengan proporsi anggaran sebesar 0,90%.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandri, M. B., Pragiwani, M., & Inayah, I. (2021). Analisis metode Economic Order Quantity (EOQ) dan analisis klasifikasi ABC serta analisis vital, esensial dan non esensial (VEN)

- terhadap persediaan obat. *Responsive*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i3.32133>
- Aulia, A. V. A. M. A. S. (2024). Analisis penerapan sistem Activity Based Costing (ABC) dalam. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 216–228.
- Darmawan, N. W., Peranginangin, J. M., & Herowati, R. (2021). Analisis pengendalian persediaan obat BPJS kategori A (Always) dan E (Esensial) dengan menggunakan metode ABC, VEN dan EOQ di IFRS Bhayangkara Tingkat III Nganjuk. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i1.38960>
- Dewi, R. (2021). Pengaruh kemampuan kerja, motivasi dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. <http://www.jurnal.stiebi.ac.id>
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). Mengenal sistem informasi manajemen dakwah (pengertian sistem, karakteristik sistem). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4343–4349.
- Ernawati, & Firmansyah, I. (2023). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA materi makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6537–6546.
- Farahim, N. (2021). Profil peresepan antibiotik golongan penisilin di Apotek Sakti Farma periode Januari 2020–Maret 2020. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.31102/attamru.v2i1.1266>
- Fatimah, A. N. (2022). Minimalisasi anggaran penyediaan obat dengan metode ABC-VEN di Instalasi Farmasi RSUD Sawerigading Kota Palopo.
- Firdaus, R. M., & Hadining, A. F. (2023). Analisis ABC dalam menentukan prioritas pengawasan kebutuhan kemasan produk: Studi kasus di PT ABC. *Teknika STTKD: Jurnal Teknik, Elektronik, Engine*, 9(2), 288–297. <https://doi.org/10.56521/teknika.v9i2.960>
- Hutagalung, L. E. (2022). Analisa manajemen risiko sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit XYZ menggunakan ISO 31000. *TeKa*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.36342/teika.v12i01.2820>
- Irawan, Y. H., Rostikarina, N. A., & Rahmawati, Y. (2024). Kajian literatur pengelolaan obat di rumah sakit. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 336–342. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i2.100>
- Nadhifa, A., Zakaria, M., & Irwansyah, D. (2022). Analisis metode ABC (Always, Better, Control) dan EOQ (Economic Order Quantity) dalam pengendalian persediaan obat pada Klinik Vinca Rosea. *Industrial Engineering Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.53912/iej.v11i2.94>
- Ninda Thiara Riady, N. V. P. (2024). Gambaran pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Provinsi Sulawesi Barat, 2(72), 53–65.
- Noviyani, R., Ayu, G., & Prima, P. (2023). Penyusunan standard operating procedure (SOP) evaluasi perencanaan perbekalan kefarmasian di Rumah Sakit X. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS)*, 13, 30–45.

- Nuraini, A., Haris, M. S., Rahayu, D. R., & Rokhani, R. (2023). Profil pengetahuan dan persepsi orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak di Apotek Bangkalan. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 6(2), 122–131. <https://doi.org/10.36341/jops.v6i2.3426>
- Pertiwi, L., Pradana, E. S., & Hendriani, R. (2016). Analisis ABC dalam perencanaan obat antibiotik di apotek. *Farmaka*, 20(1), 1–6. <http://journal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/32643>
- Pratasik, A. L. Y., Fatimawali, F., & Sumampouw, O. J. (2023). Analisis perencanaan, pengadaan, dan pengendalian obat di Instalasi Farmasi UPTD RS Manembo Nembo Tipe C Bitung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5249–5266. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21500>
- Rahmisi, D. F., Handayani, M., & Widiyanto, K. (2024). Pengendalian persediaan sediaan obat dengan analisis ABC, VEN, dan kombinasi ABC-VEN pada warehouse PT Hosana Jaya Farma, 8, 16271–16305.
- Rengkuan, N., Liando, D., & Monintja, D. (2023). Efektivitas kinerja pemerintah dalam program reaksi respon realief daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–11.
- Sari, P. A., & Ratmono, R. (2021). Pengaruh kemampuan kerja, kompensasi, disiplin kerja dan pengawasan terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 1(2), 319–331. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.611>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syavardie, Y., & Yolanda, E. (2022). Evaluasi sistem perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 9(2), 57–65. <https://ejournal.umnyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/246>
- Tawazzun, A. A. B., Aztriana, & Nurlina. (2024). Gambaran pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di RSUD Prof. Dr. H. Anwar Makkatutu Kab. Bantaeng. *Makassar Pharmaceutical Science Journal*, 7(1), 66–77. <https://journal.farmasi.umi.ac.id/index.php/mpsj/article/download/146/92/>
- Widyapратиwi, R., & Soehartati, T. (2022). Evaluasi perencanaan dan pengadaan obat di Rumah Sakit X Tangerang Selatan dengan metode analisis ABC-VEN. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), 70–79.
- Wulandari, S., Komala Sari, D., Handayani, D., Pertiwi, R., Rahmawati, R., & Putri, Y. H. (2023). Pencegahan resistensi melalui sosialisasi bijak menggunakan antibiotik pada masyarakat di kawasan wisata Pantai Panjang. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.33369/jacom.v1i1.26780>